

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah memahami sadar dan terencana akan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan pada umumnya adalah usaha memahami untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.²

¹ Al Urwatul Wutsqa, *Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1; Juni 2022, hal. 02.

² Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*, PT. Bina Ilmu, Jakarta, 2004, hal. 42.

Pembelajar adalah proses dari memberikan penjelasan atau ucapan guru terhadap siswa yang diprogramkan, dikembangkan, dilakukan dan dievaluasi secara berkala di dalam maupun di luar sekolah, di mana mereka akan terjadi interaksi satu sama lain. Belajar dapat dilakukan dari dua sudut pandang: pertama, belajar sebagai sebuah sistem terbentuk dari rangkaian komponen sangat terstruktur meliputi tujuan pembelajaran, materi pelatihan, strategi dan metode pengajaran, alat bantu pengajaran dan pelatihan selanjutnya (pemasyarakatan dan perluasan). Kedua, pelatihan diperhatikan sebagai proses, sehingga belajar adalah susunan dari usaha guru dalam menciptakan pembelajaran bagi siswa.³

Manusia adalah makhluk yang beragam karena jati diri manusia jika dilihat dari sifat aslinya, manusia terdiri dari dua unsur yaitu sebagai makhluk pribadi yang mandiri dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk pribadi yang mandiri, manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kehendak bebas (*free-will*) yang membuat manusia memiliki kemandirian dan kebebasan. Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak bisa lepas diri dari keputusan-keputusan Tuhan (takdir-Nya). Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena manusia memiliki akal dan pikiran untuk berfikir secara masuk akal dan dinamis, dan memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan mana yang

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Rafika Aditama, Bandung, 2011, hal. 02.

positif dan mana yang negatif, serta bisa membatasi diri pada tindakan yang tidak boleh dilakukan.⁴

Akhlak menurut ahli fiqh adalah perilaku yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Ahli fiqh menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan akhlak yang mulia seperti kejujuran, kesederhanaan, kerendahan hati, serta kesabaran dalam menjalani kehidupan setiap hari. Akhlak juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan menjaga martabat agama.

Menurut imam al-Ghazali, “Akhlak adalah sifat yang melekat di dalam hati yang menyebabkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Secara epistemologi atau istilah akhlak dapat ditafsirkan dari berbagai pemahaman berdasarkan para ahli tasawuf diantaranya:

- Ibnu Maskawaih memberikan penjelasan sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

⁴ Ijrus Indrawan, (et al), *Manajemen Pendidikan Karakter*, CV. Pena Persada, Banyumas, 2020, hal. 01.

⁵ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Jilid III, Dar Al Fikr, 1989, hal. 202.

- Imam Al-Ghozali memberikan penjelasan akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى

فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

- Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan pengertian akhlak adalah *“Adatul-Iradah”* atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اِعْتَادَتْ شَيْئاً فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَّاءُ

بِالْخُلُقِ

“Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”⁶

Manusia dengan akhlak yang baik akan diakui dan dihormati oleh orang lain karena sikap dan perilakunya yang positif. Akhlak yang baik akan menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, peduli, dan berkomitmen terhadap orang lain. Manusia mempunyai sopan santun yang baik juga akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

⁶ Zulfikar dan Jamaludin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensuckan Diri*, Kalimedia, Yogyakarta, 2018, hal. 04.

Dalam pembajaran Islam, akhlak mempunyai derajat yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat kurang lebih dari 1.500 ayat yang menyampaikan tentang akhlak dan dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum yang teoritis maupun yang praktis. Belum lagi hadits-hadits Nabi, baik dalam perkataan maupun perbuatan, memberikan pedoman akhlak yang kuat untuk semua aspek kehidupan.⁷

Akhlak memiliki fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan⁸. Akhlak juga mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Akhlak akan menjadi dasar bagi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dalam hubungan antara orang lain dan hubungan antara diri sendiri dengan makhluk hidup lain atau semesta. Di dalam ajaran Islam, akhlak memiliki keutamaan yang lebih tinggi daripada ilmu. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik pasti juga akan dapat menambah keimanan manusia tersebut.

Berakhlak mulia menjadi harapan masyarakat di dalam ajaran islam. Akhlak yang mulia juga akan membawa kebaagiaan bagi diri sendiri dan masyarakat apabila akhlak itu di utamakan. Dengan kata lain, akhlak adalah hal utama yang harus ditunjukkan oleh sesama manusia, yang tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁹ Oleh karena itu, akhlak dapat didefinisikan sebagai peraturan dalam hidup. Kepribadian dan perilaku yang menyatukan hubungan interpersonal manusia

⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, Trust Media Publishing, Yogyakarta, 2020, hal. 01.

⁸ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, IAIB Pres, Serang, 2015, hal. 16.

⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*.... hal. 02.

(*hablumminannas*), manusia dengan Allah (*hablumminallah*), dan manusia dan alam semesta (lingkungan).¹⁰

Akhlak peserta didik dalam menimba ilmu Kiai Ahmad Sakhowi Amin dalam kitab Miftah Al Akhlaq berpendapat saat menimba ilmu harus *Adabu Nafsihi* (Akhlak terhadap diri sendiri), bahwa peserta didik saat menimba ilmu tidak boleh menjadi sombong, harus bersikap rendah hati, jujur, dan rendah diri ketika berjalan dan tidak melihat semua yang diharamkan. *Adabu Ustadzih* (Akhlak terhadap gurunya), percaya yakin bahwa kebaikan guru lebih banyak dari kebaikan orang tua, patuh ataupun tunduk kepada guru, duduk dan mendengarkan dengan fokus penjelasan dari guru, tidak ramai saat guru sedang mengajar, tidak memuja-muja keunggulan guru di hadapan guru lain, dan tidak malu bertanya jika kurang paham dalam penjelasan guru.¹¹

Pentingnya akhlak terhadap peserta didik untuk memperbaiki akhlak kemudian dilakukan pembinaan yang baik. Dengan adanya pembinaan yang baik diharapkan peserta didik bisa mempunyai akhlak yang mulia dan dapat melaksanakan *amar maaruf nahi mungkar*. Maka dari itu diciptakan suatu organisasi yang di dalamnya terhimpun remaja atau pemuda pemudi agar mereka mendapatkan pembinaan dari segi agama maupun akhlak dengan benar.¹²

¹⁰ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*,..... hal. 09.

¹¹ A.Rifqy Hanif Dan Abdul Khobir, Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhowi Amin, Forum Tarbiyah Vol. 11, No. 1, 2013. hal. 62.

¹² Fakhurrahman, Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi Pada Risma Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu), Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, hal. 68.

Novel “Markesot Bertutur” Karya Emha Ainun Nadjib menceritakan kisah sudut pandang seorang Markesot: sosok fiktif yang dikembangkan oleh Emha, Markesot dianggap sebagai manusia misterius yang kesaktiannya dibanding-bandingkan dengan Kyai Semar di Punokawan. Selain itu di dalamnya juga diceritakan tentang hubungan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar cerita yang disuguhkan di dalam novel tersebut bercerita tentang persoalan kemanusiaan yang berbeda-beda, mencerminkan nilai kemanusiaan. Novel ini juga menceritakan kisah spiritual dari beberapa tokoh. Dalam novel ini Emha menekankan nilai ketuhanan, beliau mengamati banyaknya tindak-tanduk masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, yang semakin hari semakin bertambah-tambah seiring berkembangnya kota-kota besar.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Markesot Bertutur Karya Emha Ainun Nadjib Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dengan ini merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa nilai pendidikan akhlak dalam novel Markesot Bertutur karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam novel Markesot Bertutur karya Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini, penulis bertujuan penelitian untu:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Markesot Bertutur karya Emha Ainun Nadjib.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pendidikan akhlak terhadap remaja dalam novel Markesot Bertutur karya Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana hal berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berbasis agama.
 - b. Sebagai wadah pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi semua pihak bagi mereka yang senang dengan kajian ilmu Pendidikan akhlak.
 - b. Bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan menambah wawasan terkait dengan mata kuliah pendidikan akhlak, memperbaiki akhlak serta untuk memperdalam lagi terkait dengan ilmu Pendidikan akhlak.
 - c. Untuk persyaratan kelulusan S1.

E. Definisi Operasional

Pendidikan Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, sifat, karakter, tingkah laku atau budi pekerti. Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, budi pekerti seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang baik sementara tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).¹³

Novel Markesot Bertutur adalah novel yang dibuat oleh tokoh agama yang sangat terkenal di Indonesia di masa sekarang yang bernama Muhammad Ainun Nadjib, novel ini di terbitkan oleh salah satu penerbit ternama yaitu Mizan, diterbitkan pada tahun 1, November 1993 untuk edisi lama, 1, September 2012 untuk edisi terbaru, novel Markesot Bertutur menceritakan berbagai ragam yaitu: kekuasaan, agama dan peradaban, etos sosial dll.

Pendidikan akhlak remaja Omar Muhammad al-Tauny dalam bukunya Falsafah at-Tarbiyah al Islamiyyah mengemukakan beberapa tujuan asasi yang harus dicapai oleh pendidikan Islam, yang menggambarkan manusia seutuhnya yang berlandaskan pada iman, ilmu, dan amal sebagai berikut:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, maka akhlakul karimah merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.

¹³ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Pamulang, 2018, hal 73.

2. Untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat secara sekaligus.
3. Untuk mempersiapkan anak didik memelihara ruh ilmiah (*scientific spirit*) dan keinginan untuk terus mencari dan menemukan sesuatu (*curiosty*).
4. Mempersiapkan anak didik agar menguasai suatu keahlian tertentu, disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya.
5. Mempersiapkan anak didik untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial.
6. Mengajak anak didik dalam memahami hikmah (rahasia) penciptaan alam semesta dan upaya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin.¹⁴

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti melakukan pencarian dan menganalisis hasilnya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk mempelajari. Di bawah ini adalah studi sebelumnya tentang topik tersebut. atau pendekatan serupa. Nanti akan saya uraikan beberapa Penelitian berupa disertasi yang kurang lebih berkaitan Menggali nilai-nilai moral akhlak.

1. Skripsi Saudara Khairul Fajri, dengan judul Nilai – Nilai Pendidikan Ahlak Mulia Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrohman El Shirazy, mahasiswa UIN Suka Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021. yang isinya lebih menekankan dalam mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan akhlak mulia yang terkandung dalam novel Api Tauhid

¹⁴ Unang Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*, Article, 2017, hal. 265-266.

Karya Habiburrohman El Shirazy.¹⁵ Dalam penelitian ada perbedaan dalam peneliti sebelumnya, diantaranya:

- a. Beda kajian objek yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan novel yang berjudul "Api Tauhid" ditulis Habiburrahman El Shirazy sedangkan peneliti menggunakan novel berjudul "Markesot Bertutur" ditulis oleh Ainun Nadjib.
- b. Genre "Markesot Bertutur" adalah novel bergenre remaja yang mengangkat tema persahabatan, petualangan, dan petunjuk hidup. Sementara itu, "Api Tauhid" adalah novel religi yang menggambarkan perjalanan spiritual seorang tokoh dalam menemukan makna hidup dan kebenaran agama.
- c. Tema: Tema utama dalam "Markesot Bertutur" adalah persahabatan dan petualangan remaja, di mana tokoh utama menghadapi berbagai tantangan dan menemukan arti persahabatan sejati. Di sisi lain, "Api Tauhid" lebih berfokus pada pencarian makna hidup, pengenalan terhadap ajaran Islam, dan perjalanan spiritual tokoh utama.
- d. Gaya penulisan: Ainun Nadjib cenderung menggunakan bahasa yang santai dan akrab dalam menulis, dengan dialog yang ringan dan humor dalam "Markesot Bertutur". Di sisi lain, Habiburrahman El Shirazy cenderung menggunakan bahasa formal dan bernuansa religius dalam "Api Tauhid", dengan penekanan pada ajaran Islam dan pemikiran

¹⁵ Khairul Fajri, "*Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak Mulia Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrohman El Shirazy*", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Riau, 2021

spiritual.

- e. Sasaran pembaca: "Markesot Bertutur" ditujukan kepada pembaca remaja dan memiliki gaya yang lebih ringan dan menghibur. Sementara itu, "Api Tauhid" ditujukan kepada pembaca yang tertarik pada tema-tema religius dan memiliki tingkat kedalaman spiritual yang lebih dalam. Selain perbedaan ada juga kesamaan dalam penelitian sebelumnya, diantaranya:
- a. Keduanya sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel, tetapi berbeda novel dan penulis.
 - b. Kedua novel membahas tentang pencarian makna hidup yang lebih dalam. Meskipun fokusnya berbeda, baik tokoh utama dalam "Markesot Bertutur" maupun dalam "Api Tauhid" menghadapi perjalanan yang mengubah pandangan mereka terhadap hidup dan menginspirasi mereka untuk menemukan tujuan dan kebenaran yang lebih besar.
 - c. Perkembangan karakter "Markesot Bertutur" maupun "Api Tauhid" menampilkan perkembangan karakter utama yang signifikan. Tokoh-tokoh ini mengalami perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan keyakinan mereka seiring dengan perjalanan cerita.
 - d. Nilai persahabatan "Markesot Bertutur" maupun "Api Tauhid" menggambarkan pentingnya persahabatan dalam kehidupan tokoh utama. Persahabatan menjadi salah satu aspek yang mendukung dan mempengaruhi perjalanan mereka. Tokoh-tokoh saling mendukung,

e. Penulis Indonesia: Baik Ainun Nadjib maupun Habiburrahman El Shirazy adalah penulis Indonesia yang terkenal.

2. Skripsi Saudara Anwar Aziz, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.¹⁶ Dalam penelitian ada perbedaan dalam peneliti sebelumnya, diantaranya:

- a. Beda kajian objek yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan novel yang berjudul " Negeri 5 Menara " ditulis A. Fuadi, sedangkan peneliti menggunakan novel berjudul "Markesot Bertutur" ditulis oleh Ainun Nadjib.
- b. Penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai Pendidikan saja, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai Pendidikan akhlak.
- c. Dalam penelitian terdahulu memuat nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan estetika, sedangkan peneliti membahas tentang Pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak remaja.
- d. Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *pragmatik*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *liberary research*.

Selain perbedaan ada juga kesamaan dalam penelitian sebelumnya, diantaranya:

- a. Sama-sama menganalisis novel, tetapi berbeda judul dan penulisnya.
- b. Sama-sama terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak namun peneliti

¹⁶ Anwar Aziz, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi", Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

terdahulu membahas secara umum, sedangkan peneliti lebih spesifik

3. Skripsi saudari Mia Amalia Suvuvia, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem Karya Emha Ainun Nadjib.¹⁷ Penelitian ini terdapat perbedaan yaitu:

- a. Perbedaan kajian objek yang diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan buku yang berjudul " Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem " Karya Emha Ainun Nadjib, sedangkan peneliti menggunakan novel berjudul "Markesot Bertutur" ditulis oleh Ainun Nadjib.
- b. Perbedaan pembahasan pendidikan akhlak, dalam penelitian terdahulu membahas tentang nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter jujur dan nilai pendidikan karakter toleransi, sedangkan peneliti membahas tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap diri sendiri.

Selain perbedaan ada juga kesamaan dalam penelitian sebelumnya, diantaranya:

- a. Sama-sama membahas pendidikan akhlak
- b. Buku dan novel tersebut sama-sama karya Emha Ainun Nadjib
- c. Sama-sama menggunakan metode *Liberary Research* dengan pendekatan analisis kualitatif.

¹⁷ Mia Amalia Suyuyia, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem Karya Emha Ainun Nadjib*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan penelitian ini, peneliti memberikan pembahasan secara sistematika, dimulai dari awal, bagian inti dan bagian akhir.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrack, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, oriisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian teori,
- Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.
- Bab IV Pembahasan, yang membahas paparan data dan temuan penelitian, yang membahas tentang biografi pengarang Emha Ainun Nadjib dan analisis hasil penelitian dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- Bab V Penutup, yang berisi sebuah kesimpulan dan saran-saran.
- Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.¹⁸

¹⁸ *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Unugiri 2022*, Bojonegoro, 2022, hal. 5